

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia penderita HIV/AIDS terus meningkat dan dampak yang ditimbulkan dari HIV/AIDS ini juga semakin memprihatinkan, karena sindrom ini telah menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang sangat tinggi diantaranya usia produktif. Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) paling banyak terjadi di kelompok usia produktif, termasuk di antaranya kalangan pekerja. Karyawan paling rentan tertular HIV adalah karyawan laki-laki yang sering keluar kota dan banyak uang. (Dedi Adi Gumelar, 2011)

Banyak orang belum menyadari bahwa profesi kerja bisa mengembangkan risiko seseorang mengalami suatu penyakit. Terdapat kelompok profesi kerja yang berisiko tinggi tertular HIV/AIDS. Prinsipnya ialah 4M, yang terdiri *Man, Mobile, Money, Macho*, di mana pria yang memiliki gaji besar dan memiliki mobilitas yang tinggi, serta jauh dari keluarga dalam waktu relatif lama. Sehingga dari sana, pria riskan untuk melakukan hubungan seksual tak sehat yang bukan lawan pasangan sah. Pekerja pertambangan suka di daerah-daerah dengan waktu lama, selain itu profesi dalam sektor pertanian, konstruksi, kehutanan, pelabuhan ataupun pelaut, polisi dan TNI yang menjaga di daerah perbatasan. Selain itu, tambah

dia, profesi kerja pada ranah transportasi juga memiliki risiko tinggi mengalami HIV/AIDS. (Yuliana Simarmata, 2013)

Penularan HIV di Indonesia mengalami peningkatan di kalangan heteroseksual karena pria di usia kerja yang melakukan hubungan seks berisiko dengan penjaja seks. Bagi perusahaan, keberadaan karyawan yang mengidap HIV/AIDS tentu bisa menjadi beban, terutama karena berkurangnya produktifitas dan membengkaknya biaya kesehatan yang harus dibayar. Sedangkan peraturan perundangan telah menetapkan bahwa perusahaan dilarang melakukan diskriminasi terhadap karyawan yang memiliki HIV-AIDS.(Yuliana Simarmata, 2013)

Penelitian Husnul Umam menyatakan kelompok berisiko tinggi di Riau adalah mahasiswa(44%), IRT (23,8%). Hasil dari penelitian lain yang serupa bahwa 62 responden supir truk, didapatkan hasil semua responden positif HIV. Berdasarkan data tersebut terdapat hasil yang beragam mengenai jenis pekerjaan yang memiliki jumlah kasus setiap daerah . AIDS paling banyak ditemukan pada kelompok umur 31-40, kelompok umur tersebut termasuk dalam kelompok umur produktif. Tingginya prevalensi HIV-AIDS pada umur produktif ini disebabkan karena orang pada kelompok umur tersebut merupakan kelompok usia yang aktif melakukan berbagai macam aktifitas, dalam aktifitasnya mereka melakukan kontak dengan orang lain tidak terkecuali kontak dengan penderita HIV-AIDS, selain aktifitas fisik yang besar pada kelompok umur ini, produksi hormon seks pada kelompok umur ini sangat besar sehingga aktifitas seksualnya pun meningkat, bila tidak

ada pengendalian diri maka akan terjerumus pada seks bebas yang dapat menyebabkan terjadinya penularan HIV-AIDS. (Ratih Pramita sari, 2018).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zuliana, (2016) di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015, terdapat 262 pasien yang memiliki hasil pemeriksaan HIV reaktif dari 1165 pasien yang melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki merupakan pasien terbanyak dengan 155 pasien sedangkan perempuan 107 pasien. Dan berdasarkan kelompok usia, usia 25-49 tahun merupakan usia tertinggi hasil pemeriksaan HIV reaktif pada tahun 2015. (Dwiyantri, 2019)

Sebelum tahun 2018 kebawah lebih banyak penularan melalui jarum suntik akan tetapi untuk saat ini lebih banyak melalui hubungan seksual. Data per Juni 2019, jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 349.883 (Depkes, 2019) Jumlah penderita HIV/AIDS di Provinsi Lampung saat ini sudah mencapai 4170 orang. Dengan rincian, 3.253 Penderita HIV dan 917 orang lagi terkena AIDS. Dan tercatat 74 Penderita HIV /AIDS di Lampung Utara pada tahun 2017, sehingga di Puskesmas Madukoro menjadi Puskesmas Pusat Pengobatan HIV/AIDS di Lampung Utara.

Dari hasil wawancara prasarvei di Pukesmas Madukoro terdapat 20 Penderita HIV/AIDS yang sedang melakukan pengobatan di Puskesmas Madukoro, diantaranya 9 Penderita HIV/AIDS yang berstatus sudah berkeluarga, 5 Penderita HIV/AIDS bersatus Janda atau tidak bersuamidan 5 Penderita HIV/AIDS berstatus janda. Penderita HIV/AIDS di wilayah Kerja Puskesmas Madukoro mempunyai jenis pekerjaan yaitu buruh tani 39%,

petani 28%, PNS, Angkatan bersenjata, Swasta 12%, tukang bangunan dan wiraswasta. Sehingga peneliti tertarik untuk untuk mengetahui hubungan pekerjaan keluarga dengan kejadian HIV/AIDS pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Madukoro tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian “ Hubungan pekerjaan kepala keluarga dengan angka kejadian HIV/AIDS pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Madukoro tahun 2021 ? ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pekerjaan kepala keluarga dengan angka kejadian HIV/AIDS pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Madukoro tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin pendidikan dan pekerjaan di wilayah Puskesmas Madukoro tahun 2021
- b. Diketahui resiko pekerjaan terhadap penularan HIV/AIDS di wilayah Puskesmas Madukoro tahun 2021
- c. Diketahui hubungan pekerjaan kepala keluarga dengan angka kejadian HIV/AIDS pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Madukoro tahun 2021

D. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah Imunologi Serologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Madukoro, Lampung Utara pada bulan Juli 2021. Populasi penelitian ini adalah data rekam medik pasien yang di Puskesmas Madukoro, Lampung Utara. Sampel pada penelitian ini adalah data rekam medik pasien HIV yang dinyatakan reaktif. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Dapat menambah bahan pembelajaran dan referensi terkait masalah mengenai Hubungan pekerjaan kepala keluarga dengan angka kejadian HIV/AIDS pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Madukoro

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi tenaga keperawatan tentang karakteristik Penderita HIV/AIDS dan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama tentang penyebab dan pencegahan HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Madukoro

c. Manfaat bagi profesi keperawatan

Memberi masukan bagi perawat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pencegahan penularan HIV/AIDS di Wilayah kerja Puskesmas Madukoro dengan cara memberikan leaflet Pencegahan dan Penularan

HIV/AIDS serta me¹nyarankan pelatihan – pelatihan terkait pencegahan penularan HIV/AIDS